

THE EFFECTIVENESS OF TRADITIONAL GAME OF ENKLEK ON THE GROSS MOTORIC SKILLS OF PRESCHOOL CHILDREN IN TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III PRINGSEWU IN 2025

EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III PRINGSEWU TAHUN 2025

Dayana Noprida¹, Yusnita², Rifky Cahaya saputra³

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

dayananoprida@umpri.ac.id

Abstract: Gross motor skills are an important aspect in the development of preschool children because they play a role in controlling body movements, maintaining balance, and supporting daily physical activities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the traditional engklek game on the gross motor skills of preschool children at Aisyiyah Bustanul Athfal III Kindergarten, Pringsewu in 2025. This study was conducted using a quasi-experimental method with a pre-test post-test non-equivalent control group design with a sample of 52 respondents. The sample was taken using a probability sampling technique with a stratified random sampling type by dividing the population into small groups and divided into two groups. The results showed that in the intervention group, the average value of gross motor skills increased from 34.77 to 80.27 with a p-value of 0.001, which means there was a significant increase after being given the engklek game treatment. Meanwhile, in the control group there was an insignificant increase from 65.54 to 66.81 with a p-value of 0.306. The Wilcoxon test results between the two groups showed a significant difference with a p-value of 0.001, indicating that the traditional hopscotch game is effective in improving gross motor skills in preschool-aged children. It is recommended that this traditional hopscotch game be routinely implemented in gross motor learning activities, especially in kindergartens

Keywords: Traditional Hopscotch Game And Gross Motor Skills

Abstrak: Kemampuan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia pra sekolah karena berperan dalam mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, serta menunjang aktivitas fisik sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pre-test post-test non equivalent control group* dengan sampel 52 responden. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling* dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok kecil dan dibagi menjadi dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, nilai rata-rata kemampuan motorik kasar meningkat dari 34,77 menjadi 80,27 dengan p-value 0,001, yang berarti terdapat peningkatan signifikan setelah diberikan perlakuan permainan engklek. Sementara itu, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan yang tidak signifikan dari 65,54 menjadi 66,81 dengan p-value 0,306. Hasil uji Wilcoxon antara kedua kelompok

menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan p-value 0,001, yang berarti permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah. Disarankan permainan tradisional engklek ini dapat diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar khususnya di taman kanak-kanak

Kata Kunci : Permainan Tradisional Engklek Dan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak awal untuk mendapatkan perhatian agar dapat berkembang secara optimal. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, sehingga memastikan pertumbuhan yang sehat akan memberikan mereka kehidupan yang lebih baik (Quthrotunnada, 2024). Di era pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seiring dengan perkembangan zaman orang tua menginginkan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sejak anak mulai menduduki bangku pra sekolah (Susanto, 2017). Anak usia pra sekolah merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutkan bahwa pada masa tersebut merupakan masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Masa di mana anak usia pra sekolah memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan memiliki kemampuan motorik kasar dan motorik halus (Baan et al., 2020).

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam mengontrol anak usia dini ataupun anak pra sekolah. Aspek ini mengacu pada kemampuan anak dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan dasar dalam aktivitas sehari-hari dan gerak yang menstimulasi kecerdasan. Kemampuan motorik kasar dibutuhkan agar anak bisa duduk, berlari, menendang, naik turun

tangga, berjalan digaris lurus dan berdiri dengan satu kaki (Rizki & Aguss, 2020). Sedangkan kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Salah satu contoh kegiatan motorik halus misalnya menggantung, kolase, menggambar, montase, menulis dan sebagainya (Afifah, 2020). Pada umumnya permasalahan perkembangan kemampuan motorik kasar seperti anak yang belum bisa menjaga keseimbangan, melompat dan berdiri dengan satu kaki. Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar anak memerlukan perhatian khusus dan rangsangan melalui berbagai permainan (Sulistyo et al., 2021).

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta anak dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan terus meningkat (Berlian Dina Mardiana, Komalasari Komalasari, Hellen Febriyanti, 2024).

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2020), anak usia balita yang mengalami gangguan motorik halus dan motorik kasar sebanyak 1.375,000 per 5 juta keterlambatan perkembangan pada anak (Nurchayani,

2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2021 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar di antaranya adalah anak-anak yang tinggal di benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, sedangkan Indonesia antara 29,9% (Herawati Yanti, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (Kemenkes, 2020) anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 13-18% (Rini Sartika, 2024). Gangguan ini ditandai dengan kesulitan dalam koordinasi gerakan, kesulitan menjaga keseimbangan, kesulitan berjalan, berlari, melompat dan aktivitas fisik lainnya yang melibatkan otot-otot besar (Rini Sartika, 2024). Berdasarkan hasil data yang diperoleh, angka tertinggi pertama di Indonesia dalam terjadinya gangguan perkembangan motorik kasar anak yaitu daerah Provinsi Papua Barat sebesar 8,2%, urutan tertinggi kedua yaitu daerah Provinsi Aceh sebesar 6,9%, dan urutan ketiga tertinggi yaitu daerah Papua sebesar 6,2%. Selain itu, di Provinsi Lampung mencapai 16,2% gangguan perkembangan motorik kasar pada balita (Noprida & Rahmawati, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melun-

curkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia prasekolah dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, seperti permainan tradisional engklek (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran yang dapat menstimulasi gerak motorik kasar anak dengan memberikan permainan tradisional engklek pada anak pra sekolah. Permainan tradisional engklek tidak hanya mengajak anak untuk bergerak, tetapi juga melatih keseimbangan tubuh dan koordinasi tubuh (Rima Wulan Safitri, Cicilia Novi Primiani, 2018). Dalam berpartisipasi permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan stimulasi perkembangan motorik kasar dalam gerakan kekuatan otot, ketahanan fisik dan melatih motorik kasar lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusnita et al., 2021) yang menunjukkan stimulasi merupakan perkembangan motorik kasar anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya serta mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan guru.

Engklek mulai kehilangan popularitasnya dan kini semakin jarang dimainkan oleh anak-anak khususnya anak pra sekolah. Kebanyakan lembaga pendidikan belum menerapkan permainan tradisional sebagai sarana guna mengembangkan motorik kasar anak, di mana sekolah-sekolah lebih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton (Adprijadi, 2017). Pentingnya permainan engklek ini ialah untuk perkembangan motorik kasar pada anak karena permainan ini dapat mempengaruhi perkembangan anak secara holistik mulai dari aspek motorik kasar seperti melatih

Volume 1 No 1 April 2023

koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincuhan, sosial emosional hingga kognitif anak dan juga melestarikan budaya pada permainan tradisional (Harianti et al., 2024). Permainan tradisional ini mempunyai beberapa manfaat bagi anak yaitu mengembangkan wawasan, serta menjadikan motorik kasar anak menjadi lebih baik dan mengasah kecerdasan dalam menghitung. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan benda dan hitungan serta dalam permainannya ada aturan yang harus diikuti oleh pemainnya. Berdasarkan studi lain menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek terbukti mampu mengembangkan kedisiplinan dan kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu, permainan engklek ini dapat diterapkan menjadi salah satu pembelajaran di sekolah yang tujuannya guna mengembangkan kemampuan motorik anak (Hassani et al., 2022).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar sangat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada anak usia dini. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Windi Wahyuni & Muazimah, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional "*Tarik Upih*" berbasis kearifan lokal berkembang sangat baik pada Siswa PAUD.

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal III merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan organisasi Aisyiyah dan berperan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial,

emosional, maupun fisik. Berdasarkan data Pra-Survey yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, jumlah murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III sebanyak 108 anak yang terbagi ke dalam empat kelas, yaitu A, B1, B2, dan B3.

Hasil observasi dan wawancara melalui kepala sekolah di tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat tiga anak yang mengalami gangguan pada kemampuan motorik kasar. Sementara itu, pada tahun ini teridentifikasi satu anak dengan gangguan motorik kasar, seperti kesulitan menjaga keseimbangan saat berjalan di atas papan, tidak mampu berjalan di garis lurus, serta tidak dapat melakukan gerakan tubuh bagian kanan yang melibatkan otot-otot besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini. Motorik kasar perlu dilatih secara sistematis melalui aktivitas yang melibatkan gerak tubuh, seperti permainan yang merangsang koordinasi, kekuatan otot, dan keseimbangan tubuh. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah permainan tradisional, salah satunya permainan engklek, yang melibatkan aktivitas lompat, keseimbangan, dan koordinasi otot besar. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, permainan yang biasa diberikan di sekolah masih terbatas pada aktivitas seperti puzzle dan susun balok, yang lebih berfokus pada pengembangan motorik halus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengenalkan permainan tradisional engklek sebagai alternatif stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan ini diyakini dapat

Volume 1 No 1 April 2023

membantu anak-anak dalam mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan keterampilan gerak, serta menjaga keseimbangan secara menyenangkan dan edukatif.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain *Pre test-Post test Non Equivalent control group*, yang dimana penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025 yang berjumlah 108 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden, besarnya penggunaan sampel menggunakan rumus slovin dengan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *stratified random sampling*. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisa menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,05

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
48 Bulan	6	23,1%
54-60 Bulan	16	61,5%
66-72 Bulan	4	15,4%
Kelompok Kontrol		
54-60 Bulan	8	30,8%
66-72 Bulan	18	69,2%
Total	52	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	46,2%
Perempuan	14	53,8%
Kelompok Kontrol		
Laki-Laki	13	50,0%
Perempuan	13	50,0%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 1 Dapat diketahui bahwa responden pada kelompok intervensi yang paling banyak berusia 54-60 bulan sebanyak 16 responden (61,5%), dan yang paling sedikit berusia 66-72 bulan sebanyak 4 responden (15,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang paling banyak berusia 66-72 bulan sebanyak 18 responden (69,2%) serta yang paling sedikit berusia 54-60 bulan sebanyak 8 responden (30,8%). Sementara itu, pada jenis kelamin yang terbanyak pada kelompok intervensi yaitu perempuan sebanyak 14 responden (53,8%), sedangkan pada kelompok kontrol sama rata yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 13 responden (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Permainan Pada Kelompok Intervensi Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025

Kategori	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i> Intervensi	28	40	34,77	3,050
<i>Post-Test</i> Intervensi	71	84	80,27	3,606

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa nilai *Pre-Test* Kemampuan Motorik Sebelum diberikan perlakuan permainan tradisional engklek dengan nilai Minimum sebesar 28, nilai Maximum sebesar 40, nilai Mean atau rata-rata sebesar 34,77 dengan Standar Deviation sebesar 3,050, Sedangkan setelah diberikan intervensi permainan tradisional engklek nilai *Post-Test* Minimum sebesar 71, nilai Maximum sebesar 84, nilai Mean atau rata-rata sebesar 80,27 dengan Standar Deviation sebesar 3,606.

Tabel 4.3 Distribusi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025

Kategori	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	48	78	65,54	8,909
Post-Test Kontrol	53	77	66,81	6,841

Berdasarkan Tabel 3 Dapat Diketahui Bahwa nilai *Pre-Test* kemampuan motorik kasar pada kelompok kontrol sebelum diberikan permainan dengan nilai Minimum sebesar 48, nilai Maximum sebesar 78, nilai Mean atau rata-rata sebesar 65,54 dengan Standar Deviation sebesar 8,909, sedangkan setelah diberikan intervensi permainan nilai *Post-Test* Kemampuan motorik kasar pada kelompok kontrol dengan nilai Minimum sebesar 53, nilai Maximum sebesar 77, nilai Mean atau rata-rata sebesar 66,81 dengan Standar Deviation sebesar 6,841.

Tabel 4 Uji Normalitas Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Dan Sesudah Intervensi Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025

Kelompok Intervensi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	P-Value
Pre-Test Intervensi	0,961	26	0,405
Post-Test Intervensi	0,882	26	0,006
Kelompok Kontrol			
Pre-Test Kontrol	0,952	26	0,264
Post-Test Kontrol	0,965	26	0,505

Berdasarkan Tabel 4.5 Dapat diketahui hasil Uji Normalitas pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai Statistic *pre-test* 0,952 dengan *p-value* 0,264 atau *p-value* >0,05 dan untuk nilai Statistic *post-Test* sebesar 0,965 dengan *p-value* 0,505 atau *p-value* >0,05. Sedangkan pada kelompok intervensi berdistribusi normal pada nilai Statistik *pre-test* sebesar 0,961

dengan nilai *p-value* 0,405 atau *p-value* >0,05 dan pada nilai Statistik *post-test* tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,882 dengan *p-value* 0,006 atau *p-value* <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 4 variabel di atas yang berdistribusi normal hanya 3 variabel dan yang tidak berdistribusi normal 1 variabel, sehingga dalam menganalisis data menggunakan Uji Non Parametric yaitu dengan Uji *Wilcoxon*.

Tabel 5 Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu Tahun 2025

Kelompok	Kategori	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks	Z	P Value
Pre-Test Intervensi	Negatif Ranks	0 ^a	0,00	0,00		
Post-Test Intervensi	Positif Ranks	26 ^b	13,50	351,00	-4,467 ^b	0,001
	Ties	0 ^a				

Berdasarkan Tabel 5 Dapat diketahui hasil kemampuan motorik pada kelompok intervensi setelah perlakuan permainan tradisional engklek dengan hasil yang bernilai Positif sebanyak 26 item dengan rata-rata peringkat 13,50. Hasil pengukuran dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,001 pada kemampuan motorik kasar lebih kecil dari nilai *p-value* 0,05 dan artinya Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya permainan tradisional engklek efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu pada kelompok Intervensi.

1. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis diketahui bahwa responden pada kelompok intervensi yang paling banyak berusia 54–60 bulan sebanyak 16 anak (61,5%), sedangkan jumlah terendah pada usia 66-72 bulan sebanyak 4 anak (15,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 66–72 bulan yaitu sebanyak 18 responden (69,2%), sedangkan yang paling sedikit pada rentang 54–60 bulan sebanyak 8 responden (30,8%).

Menurut (Asmuddin et al., 2022) Faktor umur mempengaruhi perkembangan, khususnya pada anak usia 0-6 tahun, Perkembangan anak pada umur 0-6 tahun diperlukan aktivitas agar perkembangan anak berkembang dengan baik. Ketersediaan energi yang banyak dibutuhkan dalam aktivitas melakukan motorik kasar karena anak senang bereksplorasi dan melakukan gerak yang bebas tanpa henti.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ananditha et al., 2017) ada hubungan antara usia dengan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dengan hasil uji Chi Square $p=0,000 < 0,05$. Dikarenakan bertambahnya usia maka kematangan fungsi otot dan kematangan fungsi tubuh akan bertambah seiring bertambahnya usia.

Dengan demikian, anak yang berada pada rentang usia 66-72 bulan umumnya memiliki kematangan pada sistem neuromuskular, kekuatan otot, koordinasi serta keseimbangan yang lebih baik, yang dimana anak lebih

mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks dan terkoordinasi seperti gerakan melompat dengan satu kaki, melempar bola dengan akurasi atau menjaga keseimbangan. Sedangkan pada anak yang berusia 54- 60 bulan mulai semakin matang pada kemampuan koordinasinya serta kekuatan ototnya yang dimana anak semakin mampu dan bisa menggabungkan beberapa gerakan seperti melompat jauh dan memanjat sehingga terjadinya perkembangan yang pesat pada kemampuan motorik kasarnya.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis diketahui bahwa pada kelompok Intervensi menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 responden (53,8%) dan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki 12 (46,2%). Sedangkan pada kelompok kontrol sama rata yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 13 responden (50,0%).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Apriloka, 2020) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak perempuan dan laki-laki dalam perkembangan motorik kasar. Perbedaannya hanya terletak pada saat melakukan aktivitas permainan dimana anak laki- laki lebih energik dan berani dari pada anak perempuan.

Dengan demikian, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik. Anak laki-laki umumnya lebih aktif dalam kegiatan fisik, seperti berlari, melompat, dan memanjat, sehingga

Volume 1 No 1 April 2023

keterampilan motorik kasar mereka cenderung berkembang lebih cepat. Sebaliknya, anak perempuan cenderung lebih unggul dalam keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menulis, atau menggunting, karena biasanya memiliki tingkat kehati-hatian dan koordinasi tangan yang lebih (Rosita et al., 2020).

3. Kemampuan Motorik Kasar Kelompok Intervensi

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai mean atau rata-rata *pre-test* Kemampuan Motorik Kasar anak sebelum diberi perlakuan Permainan Tradisional Engklek sebesar 34,77, sedangkan mean atau rata-rata *post-test* kemampuan motorik kasar sesudah diberikannya perlakuan permainan tradisional engklek sebesar 80,27.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Umi Salsabela et al., 2025) yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pretest sebelum diberikan permainan engklek sebesar 4,33 meningkat menjadi 8,00 pada posttest. Artinya bahwa permainan engklek tradisional efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Dengan demikian, kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk bergerak menggunakan otot-otot besar pada anggota gerak tubuh. Pada perkembangan anak, motorik kasar berperan sangat penting dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik ini bisa dilatih sesuai usia dan kesiapan anak, bahwasanya kemampuan motorik kasar bisa dilatih melalui permainan-permainan

tradisional maupun stimulasi yang diberikan ketika di Taman Kanak-Kanak. Untuk melatih kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditambahkan permainan-permainan tradisional engklek secara teratur yang dimana permainan ini melibatkan beberapa gerakan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik kasar seperti gerakan melompat, bertumpu pada satu kaki, menjaga keseimbangan, mengatur koordinasi tubuh, serta melakukan perpindahan posisi secara cepat dan berulang. Karena proses ini mendorong terjadinya adaptasi fisiologis berupa peningkatan kekuatan otot, kontrol postural, dan ketepatan koordinasi gerak. Oleh karena itu, semakin sering anak terlibat dalam permainan engklek, semakin meningkat pula kemampuan motorik kasarnya.

4. Kemampuan Motorik Kasar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai mean atau rata-rata *pre-test* kemampuan motorik kasar pada kelompok kontrol sebelum diberikan permainan lompat tali sebesar 65,54, sedangkan setelah diberikan permainan lompat tali mean atau rata-rata *post-test* kemampuan motorik kasar pada kelompok kontrol sebesar 66,81.

Hal ini didukung oleh (Farida & Pratama, 2024) setelah dilakukan penelitian selama empat hari dalam seminggu dengan hasil pretest 35,7% dan posttest sebesar 64,27%, yang artinya tidak ada peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

Kemampuan motorik kasar

Volume 1 No 1 April 2023

adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti kaki, lengan dan batang tubuh. Gerakan ini mencakup aktivitas seperti berlari, melompat, memanjat, melempar, menangkap dan keseimbangan tubuh. Pada anak usia 5-6 tahun anak sudah mengembangkan keterampilan motorik kasar yang lebih terkontrol serta anak mulai menguasai gerakan-gerakan yang lebih kompleks yang tidak hanya mendukung keterampilan motorik tetapi juga kemampuan kognitif anak termasuk pemahaman tentang ruang dan koordinasi (Piera & Santos, 2021).

Dengan demikian anak usia pra sekolah 5-6 tahun disarankan untuk diberikan stimulasi permainan yang lain yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tersebut, dengan cara memberikan permainan-permainan tradisional yang dapat mengasah keterampilan motorik kasar.

5. Eektivitas Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Pada Kelompok Intervensi Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.6, diketahui bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan permainan tradisional engklek, seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menghasilkan nilai $Z = -4,467$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Nilai ini

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional engklek. Seluruh 24 responden menunjukkan hasil yang bernilai positif (*positive ranks*) dengan rata-rata peringkat (*mean rank*) sebesar 12,50, dan tidak terdapat hasil negatif maupun ties. Artinya, seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah diberikan permainan engklek, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek efektif sebagai bentuk stimulasi untuk memperkuat koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kekuatan otot besar pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari & Raihana, 2021) menemukan bahwa $p\text{-value} 0,003 (<0,05)$ yang menunjukkan pengaruh positif permainan engklek terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (Hasibuan & Siregar, 2024) menunjukkan bahwa melalui permainan engklek terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 52,86 % ke 81,63 % untuk kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian, secara teori permainan engklek memang memiliki landasan kuat sebagai media stimulasi untuk kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Montolalu dalam Safitri permainan engklek merupakan

Volume 1 No 1 April 2023

permainan tradisional yang dilakukan pada bidang datar dengan cara melompat-lompat yang digambar diatas tanah dengan membuat kotak-kotak. Permainan ini juga dapat dimainkan mulai usia anak-anak hingga dewasa dan juga dapat membantu serta memperkuat otot-otot dalam

tubuh. Sedangkan menurut (Aristianti et al., 2022) permainan engklek yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang meliputi keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki, serta koordinasi gerak. Selain manfaat fisik, permainan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap sosial anak, seperti disiplin, percaya diri, dan kerjasama.

Dengan demikian, permainan tradisional engklek yang sudah dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Karena permainan tradisional engklek banyak melibatkan otot besar, koordinasi, keseimbangan dan kelincahan dengan melibatkan beberapa gerakan tubuh seperti gerakan tangan saat melempar gaco/petaki yang dimana gerakan tersebut melibatkan kekuatan otot, meningkatkan koordinasi antara anggota tubuh bagian atas dan bawah, kemudian melakukan gerakan dengan melompat satu kaki dan dua kaki yang dimana menstimulasi kekuatan otot pada kaki, khususnya pada otot paha depan (*quadriceps*), otot paha belakang (*Hamstring*), otot betis (*gastrocnemius*) dan pergelangan kaki,

Selanjutnya melakukan gerakan

berputar badan dan menjaga keseimbangan dengan menunjukkan tubuh tetap stabil saat berputar serta memberikan kontrol postural saat berputar badan, selanjutnya melakukan gerakan saat mengambil gaco/petaki dengan posisi membungkuk dengan satu kaki dan berdiri kembali setelah mengambil gaco/petaki, yang di mana gerakan ini menstimulasi kemampuan motorik kasar dengan melibatkan fleksibilitas, kelincahan, kekuatan otot pinggang, otot punggung serta mempertahankan posisi tubuh dengan seimbang. Dari beberapa gerakan tersebut akan menghasilkan gaya yang cukup besar untuk mengangkat tubuh sekaligus melatih kekuatan dan daya tahan otot serta permainan tradisional engklek bentuk intervensi fisik yang efektif karena mengintegrasikan berbagai gerakan motorik yang komprehensif, dilakukan secara berulang, dan melibatkan banyak kelompok otot, sehingga mampu memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah.

Oleh karena itu, permainan tradisional khususnya engklek terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti melibatkan berbagai kelompok otot besar, koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan anak. Sehingga permainan ini dapat ditambahkan kedalam kurikulum sekolah dengan memanfaatkan permainan tradisional engklek secara terstruktur guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

6. Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan

Volume 1 No 1 April 2023

Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Pada Kelompok Kontrol Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pringsewu

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai $Z -1,024$ dengan nilai $p\text{-value}$ $0,306$ atau $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelompok kontrol. Data pada tabel juga memperlihatkan bahwa jumlah ranks negatif sebanyak 7 responden dengan mean atau rata-rata rank sebesar 13,57 dan ranks positif sebanyak 15 responden dengan mean rank sebesar 10,53, serta terdapat 4 data ties atau anak yang tidak mengalami perubahan. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat sedikit peningkatan kemampuan motorik kasar pada beberapa anak dalam kelompok kontrol, namun peningkatan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap bermakna.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qultsum et al., 2025) yang menunjukkan nilai Z sebesar $-1,790$ dengan $p\text{-value}$ $0,073$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak bahwa tidak ada efektivitas permainan tradisional engklek pada kelompok kontrol. Dengan demikian, bahwa ketiadaan intervensi terstruktur menyebabkan perkembangan motorik kasar lebih bergantung pada perkembangan maturasional, bukan pada rangsangan aktivitas fisik yang dirancang khusus. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa permainan

tradisional engklek sebagai bentuk intervensi sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi motorik kasar yang intensif, terarah, dan berulang. Selain itu anak usia pra sekolah pada kelompok kontrol lebih banyak bermain permainan tradisional di lingkungan sekitar rumahnya. Sehingga perubahan kemampuan motorik kasar tidak dipengaruhi oleh intervensi tersebut, melainkan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan, genetik, gizi, jenis kelamin dan pengetahuan ibu.

SIMPULAN

1. Distribusi karakteristik responden menunjukkan mayoritas usia anak pada kelompok intervensi berada pada rentang 54–60 bulan, sedangkan pada kelompok kontrol 66–72 bulan. Sebagian besar responden kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan, dan kelompok kontrol laki-laki.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah meningkat signifikan setelah diberikan permainan tradisional engklek, dari rata-rata 34,77 menjadi 80,27 dengan $p\text{-value}$ $0,001$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan tidak terdapat peningkatan signifikan, dari rata-rata 65,54 menjadi 66,81 dengan $p\text{-value}$ $0,306$ atau $p\text{-value} > 0,05$.
3. Dengan demikian, permainan tradisional engklek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia pra sekolah dengan menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,001$, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan efektivitas yang signifikan terhadap kemampuan

Volume 1 No 1 April 2023

motorik kasar dengan nilai *p-value* 0,306

SARAN

1. Bagi Sekolah dan Pendidik
Disarankan agar permainan tradisional engklek ini dijadikan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini secara rutin di lingkungan Taman Kanak- Kanak.
2. Bagi Orang Tua
Disarankan untuk lebih sering memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain permainan tradisional seperti engklek di luar ruangan. Guna untuk mengurangi penggunaan permainan gadget yang berlebihan yang dapat menghambat perkembangan motorik kasar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam tentang faktor- faktor lain yang berkaitan dengan motorik kasar dan efektivitas permainan lompat tali dan engklek dengan kemampuan motorik kasar serta dapat memperluas dalam pengambilan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional Engklek pada anak kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>
- Afifah, T. S. (2020). Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. 4(2), 358–368.
- Ananditha, A. C., Kesehatan, F. I., & Muhammadiyah, U. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Abstrak. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 109–118.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). *Jurnal Anak Bangsa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p- ISSN), 121–240.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Berlian Dina Mardiana, Komalasari Komalasari, Hellen Febriyanti, M. I. (2024). Pengaruh Kegiatan Paper Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun. 000, 156–164.
- Farida, D. N., & Pratama, I. G. (2024). Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dengan TEST TGMD-2. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(2), 366–371. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i2.1757>
- Harianti, Putri, Marbun, Sariana, N., Situmorang, & Asih, S. M. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional

Volume 1 No 1 April 2023

- Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Amir Hamzah Medan. *Journal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 33–40. <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i1.60255>
- Hasanah, F. F., Nurhayati, S., & Iklima, R. (2022). Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Islamic ...*, 7(2), 105–115. <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/352%0Ahttps://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/download/352/175>
- Hassani, F., Shahrbanian, S., Shahidi, S. H., & Sheikh, M. (2022). Playing games can improve physical performance in children with autism. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(2), 219–226. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1752995>
- Herawati Yanti, H. U. D. &. (2022). Evaluasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Di Puskesmas Kota Gunungsitoli Tahun 2022. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Kurikulum Merdeka PAUD oleh Kemendikbudristek*.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Noprida, D., & Rahmawati, A. (2024). The Relationship of Parents ' Parenting with Crude Motoric Development of Babylonian Children at Aisyiyah Bustanul Athfal I Working Region Puskesmas Pringsewu Rejosari in Nurcahyani, A. (2022). Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang. 4.
- Piera, & Santos, R. (2021). Permainan Aktif dan aktivitas Fisik di Usia Anak Dini. *Permainan Aktif Dan Aktivitas Fisik Di Usia Anak Dini*, 2, 192–208.
- Qultsum, U., Wahyuni, S., & Sugiarti, T. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Numerik Anak 5-6 Tahun Di TK Gracia Sudiang. 21(2), 167–186.
- Quthrotunnada, N. (2024). Problematika Deteksi Tumbuh Kembang Anak Di Lembaga RA Wilayah Kedung. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.5988>
- Rima Wulan Safitri, Cicilia Novi Primiani, H. H. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Universitas PGRI Madiun*, 1.
- Rini Sartika, L. M. (2024). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun. 1(1), 26–33.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. 1(2), 20–24.
- Rosita, R., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12- 24 Bulan di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(8), 78–83.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara*

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 1 No 1 April 2023

- Cendekia, 9(3), 156.
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Susanto, A. (2017). pendidikan anak usia dini (uce rahmawati Suryani (ed.); 1st ed.). Maret.
- Umi Salsabela, Yuniarti Yuniarti, & Iin Maulina. (2025). Penerapan Permainan Engklek dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas B TK Mekar Mentari Gemilang. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 277–289.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2136>
- Windi Wahyuni, I., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Yusnita, Y., Mulyani, N., & Paramita, I. (2021). Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik Kasar Dengan Emosi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 48–53.
<https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1321>